

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latarbelakang Masalah

Guru adalah unsur yang sangat penting dan menentukan dalam proses pendidikan. Ketika kita membicarakan maupun berdiskusi tentang dunia pendidikan, maka figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama menyangkut tentang pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Guru dengan sejumlah buku yang terselip dipinggang datang ke sekolah di waktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar di kelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah peserta didik yang sudah siap menantinya memberikan pelajaran.

Kesatuan jiwa anak didik dengan guru tidak dapat dipisahkan oleh dimensi jarak, ruang, dan waktu. Tidak dapat pula dapat diceraikan oleh lautan, daratan dan udara.<sup>1</sup> Jadi, selamanya guru tetaplah guru dan anak didik tetaplah anak didik. Tidak ada istilah bekas guru maupun bekas anak didik.

Fakta bahwa guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan adalah sangat wajar, sebab guru merupakan sosok yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.<sup>2</sup> Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana

---

<sup>1</sup> Nasrul HS, “*Profesi dan Etika Keguruan*”, (Jogjakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 1.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, “*Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 273.

kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna.

Seorang guru harus mempunyai kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>3</sup> Jadi, keempat kompetensi tersebut mutlak harus dikuasai oleh setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang guru dan dosen.

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas, dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan dalam pembelajaran yang mempengaruhi langsung pada prestasi belajar mereka. Hal ini dikarenakan terbangunnya jembatan hati yang menghubungkan antara pribadi guru yang bersangkutan sebagai pendidik dengan siswanya baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Sebagai seorang idola, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan figure. Itulah kesan yang harus dimunculkan oleh seorang guru

---

<sup>3</sup> Zainal Aqib, "*Menjadi Guru Professional Berstandar Nasional*", (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 27.

sebagai sosok yang ideal.<sup>4</sup> Sedikit saja guru melakukan kesalahan, akibatnya sangat fatal bagi perkembangan jiwa anak didik. Sebagaimana pribahasa, “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”.

Moh. Uzer Usman menegaskan guru harus bisa memosisikan dirinya dalam sekolah sebagai orang tua kedua bagi siswa. Ia harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan oleh sang guru hendaknya dapat menjadi motivasi siswanya dalam belajar.<sup>5</sup> Dengan kata lain, bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertamanya adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

Dalam studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, penulis melihat bahwa Guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis sudah menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik. Guru memiliki pribadi yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas, dan dapat diteladani. Kenyataan ini seperti terlihat saat guru mengajar siswa guru berusaha berlaku adil dan memberi perhatian yang sama kepada seluruh siswa, guru selalu hadir dalam mengajar tepat waktu, guru bersikap ramah dalam menanggapi siswa, berpakaian sopan serta guru tidak merokok di dalam kelas. Namun

---

<sup>4</sup> Siti Suwadah Rimang, “*Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 39.

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 7.

disisi lain, kepribadian guru yang baik tersebut tidak berjalan paralel dengan bagusnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Hal ini terlihat dari gejala-gejala seperti masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan pada waktu diadakan *review* ulang materi terdahulu pada awal pembelajaran oleh guru, masih ada nilai harian siswa yang berada dibawah KKM, masih ada siswa yang sering meminta izin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, serta masih ada siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan gejala-gejala tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.”

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian yang penulis maksudkan diatas, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana berikut ini:

1. Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk waktu, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, “*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*”, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 186.

2. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang harus dimiliki seorang pendidik. Yaitu guru hendaknya memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepribadian guru dalam perspektif siswa.
3. Mata pelajaran Fiqih adalah sebuah materi yang berisikan hukum hukum islam yang terdiri dari hukum ibadah, muamalah, jinayah, dan siyash. Adapun materi pelajaran Fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Fiqih pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.
4. Hasil belajar siswa adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes. Jadi hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang dilaksanakan.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hal-hal yang menjadi permasalahan pada penelitian ini bisa diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi kepribadian Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis?

- b. Bagaimana motivasi dan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis?
- d. Apakah factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis?
- e. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis?

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang tercakup pada penelitian ini, maka untuk mempermudah jalannya penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti yakni:

- a. Bagaimana kompetensi kepribadian Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis?

- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis?
- c. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis?

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan diteliti adalah :

- a. Bagaimana kompetensi kepribadian Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.
- c. Apakah terdapat pengaruh yang positif Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis
- c. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Sekolah, sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran disekolah.
- b. Bagi Guru, sebagai rujukan dalam meningkatkan kompetensi guru terutama berkaitan dengan kompetensi kepribadian.
- c. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian dan karya ilmiah.